

Stimulasi Aspek Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Pembelajaran

Eka Saptaning Pratiwi

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STIT Muhammadiyah Bojonegoro

saptaningmaarif@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai pengembangan sosial emosional melalui kegiatan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang merupakan sebuah rumusan untuk memotret dan mengeksplorasi kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan aspek sosial emosional anak usia dini. Penelitian dilakukan di TK ABA 1 Sugihwaras Bojonegoro pada kelompok usia 4-5 tahun pada bulan September 2022. Hasil penelitian menggambarkan kegiatan pembelajaran pada tema tanaman bertujuan mengembangkan aspek sosial emosional yang berfokus pada melatih kesabaran anak, Kerjasama dengan teman, serta melatih anak untuk berbagi.

Kata Kunci: *Anak Usia Dini , Kegiatan Pembelajaran, Pengembangan Sosial Emosional*

Abstract

This study aims to get an overview of social emotional development through learning activities. This study uses a qualitative descriptive method which is a formula for photographing and exploring learning activities to develop the social-emotional aspects of early childhood. The research was conducted at ABA 1 Sugihwaras Kindergarten Bojonegoro in the 4-5 year age group in September 2022. The results of the study described learning activities on the theme of plants aimed at developing social-emotional aspects that focus on training children's patience, collaboration with friends, and training children to share.

Keywords: *Early Childhood Education, Emotional Social Development, Learning Activities*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan sebuah pembinaan terhadap anak usia lahir sampai dengan usia dua tahun (Fadlillah, 2020). Pendidikan anak usia dini diselenggarakan untuk menstimulasi aspek perkembangan pada anak. Perkembangan pada anak usia dini meliputi perkembangan fisik motorik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan nilai agama dan moral, dan perkembangan sosial emosional. Perkembangan fisik motorik anak bisa diamati melalui pertumbuhan fisik anak dan kemampuan anak menggerakkan anggota badan, seperti kemampuan anak melompat, menangkap dan melempar bola, dan juga kemampuan anak meremas dan mempergunakan jari tangan. Perkembangan kognitif merupakan kemampuan berpikir anak usia dini, pada masa usia dini kemampuan berpikir anak masih bersifat imajinatif dan egosentris menuju kearah konkrit, objektif, dan rasional (Kurniawan et al., 2022). Sedangkan perkembangan bahasa bisa diamati melalui kemampuan anak mengenal kosakata dan merangkai kata, begitu juga dengan perkembangan moral yang bisa distimulasi sejak usia dini, dimana anak usia dini belum mengenal konsep benar dan salah. Aspek perkembangan yang tak kalah penting adalah aspek sosial emosional anak usia dini,

aspek ini merupakan kemampuan anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan secara bertahap dikenalkan pada beberapa perasaan.

Anak usia dini memiliki karakteristik sebagai seorang individu, karakteristik tersebut diantaranya adalah egosentris, rasa ingin tahu yang besar, mempunyai daya imajinasi yang kuat, pembelajar ulung, serta masih dalam pengenalan emosi dan merupakan seorang pembelajar yang memiliki konsentrasi yang relatif pendek (Hamzah, 2015). Karena anak usia dini masih dalam tahap pengenalan berbagai macam emosi, maka salah satu perkembangan anak usia dini yang harus dikembangkan adalah aspek sosial emosional. Aspek sosial emosional anak usia dini dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan, kegiatan yang dilakukan bisa berupa kegiatan bermain ketika anak berada di rumah, Ketika berada di lingkungan masyarakat tempat tinggal anak, serta kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah.

Anak usia dini memasuki sekolah diperkirakan anak usia dini berusia dua tahun sampai pada usia enam tahun. Pada usia dua sampai enam tahun ini anak usia dini mulai belajar menjadi anggota masyarakat. Tahap pembelajaran ini anak belajar bersosialisasi dengan teman sebaya, tempat tinggal anak, dan dengan keluarga (Ndari et al., 2018). Masalah yang dihadapi keluarga dan masyarakat pada saat ini adalah perkembangan teknologi dan informasi yang membuat interaksi sosial semakin mudah tanpa harus berinteraksi langsung dengan oranglain, cukup dengan menggunakan gawai (Radliya et al., 2017). Memang perkembangan teknologi dan informasi banyak membantu kehidupan pada saat ini, mulai dari segi ekonomi, pendidikan, dan lain sebagainya. Sehingga, tidak hanya orang dewasa yang bisa memanfaatkan perkembangan teknologi dan informasi, khususnya gawai, tetapi anak-anak bahkan anak usia dini mampu mempergunakan gawai.

Anak usia dini diperkenalkan pada penggunaan gawai dengan tujuan yang berbeda-beda. Orangtua memanfaatkan gawai untuk mengalihkan perhatian anak apabila orangtua merasa mempunyai kesibukan yang luar biasa, atau untuk menarik perhatian anak untuk tujuan tertentu. Penggunaan gawai memang mempunyai dampak positif terhadap perkembangan anak jika orangtuamemilih konten dengan tepat, namun penggunaan gawai dapat mengurangi interaksi antara anak usia dini dengan orangtua, lingkungan, dan masyarakat. Dengan berkurangnya interaksi secara langsung antara anak dengan orangtua, lingkungan, dan masyarakat, perkembangan sosial emosional anak usia dini dipahami sebagai krisis dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini (Indanah & Yulisetyaningrum, 2019). Perkembangan sosial emosional anak usia dini merupakan salah satu perkembangan yang harus distimulasi dari usia lahir, karena pada usia ini anak usia dini mengembangkan beberapa aspek perkembangan yang merupakan bentuk kesiapan sekolah dan banyak melakukan kegiatan bermain dengan teman sebaya (Rahayu Tresna Dewi et al., 2020).

Masalah berkurangnya interaksi anak usia dini dengan lingkungan maka usaha yang bisa dilakukan oleh orangtua adalah dengan membatasi penggunaan gawai pada anak, mengajak anak keluar rumah untuk bertemu dengan teman sebaya, atau orangtua bisa memasukkan anak usia dini ke Lembaga pendidikan anak usia dini. Lembaga pendidikan untuk anak usia dini dianggap sebagai salah satu alternatif yang sangat membantu orangtua dalam mendampingi pertumbuhan dan perkembangan anak. Karena pada lembaga pendidikan untuk anak usia dini banyak dipersiapkan program-program pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek perkembangan anak. Salah satu aspek yang bisa dikembangkan melalui kegiatan di sekolah adalah aspek perkembangan sosial emosional anak usia dini. Oleh karena itu masalah penelitian ini adalah bagaimana stimulasi aspek perkembangan sosial emosional anak usia dini melalui kegiatan sekolah, sehingga peneliti mendapatkan gambaran yang mandapam mengenai

stimulasi aspek perkembangan sosial emosional anak usia dini melalui kegiatan yang dilakukan di sekolah.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami permasalahan sosial dari sudut pandang partisipan (Siyoto, 2015). Partisipan merupakan beberapa orang yang terlibat dalam penelitian, yang diwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan bermacam strategi yang bersifat interaktif seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, teknik teknik pelengkap. Penelitian kualitatif mempunyai tujuan yaitu untuk menggambarkan dan mengungkapkan dan tujuan yang kedua yaitu menggambarkan dan menjelaskan (Siyoto, 2015). Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sebuah keadaan dan fenomena yang sebenarnya (Sudarsono, 2016). Metode penelitian deskriptif peneliti tidak melakukan manipulasi terhadap objek penelitian, kegiatan-kegiatan, dan perlakuan dibiarkan sesuai dengan seharusnya.

Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data adalah pengajar di kelompok TK ABA 1 Sugihwaras Bojonegoro. Sumber data primer diperoleh melalui wawancara terstruktur di mana pewawancara mengajukan pertanyaan untuk mengeksplorasi jawaban dari partisipan untuk memperoleh gambaran lebih mendetail. Penelitian dilakukan TK ABA 1 Sugihwaras Bojonegoro. Waktu penelitian adalah Bulan September 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan PAUD di Indonesia berpedoman pada *developmentally appropriate practice* (DAP) (Agusniatih et al., 2019). Pendidikan anak usia dini harus sesuai dengan tahap perkembangan anak. Tahap perkembangan anak disesuaikan pada kelompok usia maupun secara individu. Seperti yang kita ketahui, perkembangan anak usia dini meliputi perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan nilai moral agama, perkembangan fisik motorik, dan perkembangan sosial emosional, semua perkembangan anak usia dini harus distimulasi agar tumbuh kembang anak sesuai dengan yang diharapkan. Aspek perkembangan sosial emosional anak usia dini dipengaruhi oleh keadaan individu dan lingkungan sekitar (Mashar, 2011). Faktor lingkungan sekitar adalah lingkungan dimana anak usia dini tumbuh dan berkembang serta tempat anak usia dini belajar.

Sekolah menjadi salah satu tempat yang bisa menstimulasi perkembangan anak. Sekolah memiliki program pembelajaran yang terstruktur dan tentu bertujuan untuk membina anak usi dini sesuai dengan tahap perkembangan. Kegiatan pembelajaran tema tanaman dimulai dengan kegiatan jurnal, kegiatan ini anak didik menggambar bebas sesuai dengan tema yaitu tentang tanaman yang ada di sekitarnya, kemudian anak didik diajak untuk menceritakan gambarnya didepan teman-temannya. Kegiatan jurnal pagi menggambar bebas bertujuan untuk melatih kesabaran pada anak dalam melakukan kegiatan, serta memupuk rasa percaya diri anak usia dini dalam menyampaikan hasil menggambar yang telah dilakukan.

Kegiatan pembelajaran dengan tema tanaman berikutnya adalah mengenal bagian bagian pohon seperti akar, batang, daun, bunga, dan buah, dengan cara berjalan-jalan di halaman sekolah dan mengamati semuatanaman yang ada di halaman sekolah, kemudia guru mengajak anak didik untuk mengamati bagian-bagian pohon yang mereka temukan bersama.

Kegiatan berjalan-jalan mengelilingi halaman sekolah untuk menemukan pohon dan tanaman bertujuan untuk menemukan lebih dari satu jenis pohon dan tanaman, sehingga anak didik bisa menemukan perbedaan antara satu pohon dan tanaman yang ditemukan dengan pohon dan tanaman lainnya yang ditemui di halaman sekolah. Anak didik kemudian dibagi menjadi beberapa kelompok, dengan masing-masing kelompok terdiri dari tiga orang peserta didik untuk memetik daun di sekitar halaman sekolah. Daun-daunan yang telah dikumpulkan oleh anak didik secara berkelompok kemudian ditempel, kegiatan menempel ini dilakukan pada kertas yang bergambar ranting pohon.

Tujuan dari kegiatan ini adalah mengajarkan anak bahwa di lingkungan sekitar kita ada makhluk hidup lain, salah satunya adalah tanaman. Kegiatan ini juga menajarkan bahwa kita sebagai manusia berinteraksi dengan lingkungan dan yang hidup dalam lingkungan tempat kita tinggal. Tanaman merupakan makhluk hidup seperti manusia yang mengalami pertumbuhan fisik dan membutuhkan makan, sehingga kita sebagai manusia perlu merawat dengan cara menyiram secara cukup kepada tanaman yang ada di sekitar kita. Perkembangan sosial emosional yang termuat dalam kegiatan mengumpulkan daun-daunan adalah mengajarkan anak untuk bersabar, karena dalam mengumpulkan daun anak didik dibuatkan kelompok, maka anak didik juga belajar bagaimana untuk berbagi dan bekerjasama dalam menyelesaikan tugas mengumpulkan daun.

Kegiatan menempelkan dedaunan yang telah dikumpulkan juga memerlukan kerjasama tim yang baik, dimana anak didik bisa bersabar apabila ada teman yang belum memahami bagaimana menempel daun yang dikumpulkan serta bagaimana mereka saling membantu supaya hasil menempel mereka dapat diselesaikan dengan baik. Kegiatan pembelajaran dalam tema apapun pasti mempunyai kendala yang harus dihadapi oleh guru. Sebagai contoh tema tanaman ini yang berupaya untuk mengembangkan aspek sosial emosional anak, guru menghadapi banyak hambatan terutama dari anak didik yang merupakan anak usia dini berusia empat tahun sampai dengan lima tahun. Kegiatan pembelajaran digambarkan melalui tabel berikut,

No	Tanggal/bulan/tahun	Tema	Kegiatan	Sosem
1.	Senin, 19 September 2022	Tanaman Sub Tema : Tanaman disekitar kita	- Jurnal pagi dengan Tema Tanaman, anak didik menggambar bebas tentang tanaman yang ada di sekitarnya lalu anak didik mampu menceritakan gambarnya didepan teman-temannya	- Sabar dalam melakukan kegiatan - Percaya diri dan berani berbicara didepan teman-temannya

2.	Rabu, 20 September 2022	Tanaman Sub Tema: Pohon	<ul style="list-style-type: none"> - Mengenal bagian bagian pohon (Akar, Batang, Daun, Bunga, Buah) - Mencap Gambar pohon dengan media pelepah pisang dan pasta warna 	<ul style="list-style-type: none"> - Interaksi antar makhluk hidup (Manusia dan tumbuhan /tanaman) - Sabar dalam melakukam kegiatan
3.	Kamis, 21 September 2022	Tanaman Sub Tema : Daun	<ul style="list-style-type: none"> - Memetik daun disekitar lingkungan sekolah dengan teman sekelompok (3 anak) - Menempel daun pada gambar ranting pohon 	<ul style="list-style-type: none"> - Kerja sama dengan teman - Sabar dalam melakukan kegiatan - Mengajarkan anak untuk berbagi

Tabel 1. Kegiatan Pembelajaran Anak Usia Dini

Kegiatan pembelajaran yang selalu dilaksanakan setiap pagi adalah menjurnal pagi.pada kegiatan jurnal pagi ini anak-anak menggambar bebas sesuai dengan tema pembelajaran. Tema pembelajaran tanaman, anak-anak diajak untuk menggambar tanaman yang ada di sekitar tempat mereka belajar atau tinggal. Setelah selesai menggambar, guru mengajak anak-anak untuk mereview hasil menggambar bebas. Anak-anak diminta untuk menceritakan apa yang telah mereka gambar. Dari kegiatan ini pengembangan sosial emosional anak dapat diasah karena anak diajak untuk berani menyampaikan pendapat mereka, khususny disini adalah menceritakan hasil menggambar bebas. Dengan mengasah keberanian anak dalam menyampaikan pendapat akan disusul dengan peningkatan rasa percaya diri anak terhadap apa yang mereka hasilkan melalui kegiatan menggambar bebas.

Kegiatan-kegiatan pembelajaran yang lain juga memiliki peran dalam pengembangan sosial emosional anak usia dini. Seperti pada kegiatan mengumpulkan daun secara berkelompok dan menempel daun pada gambar ranting pohon misalnya. Kegiatan berkelompok tersebut mengasah kemampuan anak dalam bekerja sama dan berbagi, baik berbagi peran maupun berbagi tugas dalam kelompok. Jadi, dalam satu tema dapat dikembangan perkembangan sosial emosional anak melalui berbagai macam kegiatan pembelajaran, baik itu kegiatan secara mandiri maupun kegiatan berkelompok.

Kendala yang dihadapi diantaranya adalah kesulitan membangun dan menciptakan keberanian antar anak didik, ketika menghadapi anak yang selalu ingin ditemani, sedangkan guru harus bergantian membantu anak didik yang lain. Kesulitan berikutnya adalah mengkondisikan anak untuk fokus dan memperhatikan apa yang diceritakan oleh Guru. Dalam pengenalan tentangtanaman guru menggunakan metode bercerita, yang merupakan sebuah metode yang mengharuskan anak didik untuk memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru.

Beberapa anak mulai bosan setelah beberapa menit guru menyampaikan materi tentang perbedaan bentuk daun dan bagaimana tanaman mendapatkan makanan. Kesulitan lainnya adalah membangun dan menciptakan kerja sama yang baik antar anak didik. Anak didik dengan usia empat sampai lima tahun masih harus terus berlatih untuk melakukan kerja kelompok, karena mereka masih dalam tahap egosentris dan mempunyai perbedaan pencapaian perkembangan yang berbeda-beda.

SIMPULAN

Perkembangan sosial emosional anak usia dini dapat distimulasi melalui kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang telah dipersiapkan oleh guru dengan tema tertentu dapat dikembangkan dengan menyesuaikan kebutuhan anak-anak peserta didik dan menitikberatkan pada aspek perkembangan anak. Salah satu alternatif kegiatan pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran pada tema tanaman bertujuan mengembangkan aspek sosial emosional yang berfokus pada melatih kesabaran anak, Kerjasama dengan teman, serta melatih anak untuk berbagi. Kesulitan yang dihadapi dalam stimulasi perkembangan sosial emosional melalui kegiatan pembelajaran salah satunya adalah kesulitan membangun dan menciptakan keberanian antar anak didik, ketika menghadapi anak yang selalu ingin ditemani, sedangkan guru harus bergantian membantu anak didik yang lain. Kesulitan berikutnya adalah mengkondisikan anak untuk fokus dan memperhatikan apa yang diceritakan oleh Guru.

DAFTAR PUSTAKA

Anak Usia Dini: Teori dan Metode Pengembangan. In *Al-Ta lim Journal* (Vol. 20, Issue 3). EDU PUBLISHER.

Fadlillah, M. (2020). *Buku Ajar Konsep Dasar Paud* (A. A. (ed.)). Penerbit Samudra

Biru.Hamzah, N. (2015). *Pengembangan Sosial Anak*. IAIN Pontianak Press.

indanah, indanah, & Yulisetyaningrum, Y. (2019). PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA PRA SEKOLAH. *Jurnal Ilmu Keperawatan DanKebidanan*, 10(1), 221–228.
<https://doi.org/10.26751/JIKK.V10I1.645>

Kurniawan, A., Ningrum, A. R., Hasanah, U., Dewi, R. N., Muhammadiyah, M., Putri, N. K., Putri, H., Uce, L., & Machmudah. (2022). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Global EksekutifTeknologi.

Mashar, R. (2011). *emosi anak usia dini dan strategi perkembngan* (Cirche (ed.)).

kencana.Ndari, S. S., Vinayastri, A., & Masykuroh, K. (2018). *Metode Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Dini* (R. S. Dewi (ed.); 1st ed.). EDU PUBLISHER.

Radliya, N. R., Apriliya, S., & Zakiyyah, T. R. (2017). Pengaruh Penggunaan Gawai Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *JURNAL PAUD AGAPEDIA*, 1(1), 1–12.
<https://doi.org/10.17509/JPA.V1I1.7148>

Rahayu Tresna Dewi, A., Mayasarokh, M., Gustiana, E., & PAUD STKIP MuhammadiyahKuningan, P. (2020). *Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini*.

Jurnal Golden Age, 4(01), 181–190.

<https://doi.org/10.29408/GOLDENAGE.V4I01.2233>

Siyoto, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.

Sudarsono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan. In *Prenada Media*. Prenadamedia groupjakarta.